

Penerapan Psikoedukasi Keluarga untuk Meningkatkan Dukungan Keluarga dengan Pasien Kanker

Fitria Endah Janitra¹, Indah Sri Wahyuningsih², Chilmia Nurul Fatiha³, Yan Adi Wibawa⁴

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

³Program Studi Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung

⁴Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang

*Email: fitria.janitra @unissula.ac.id

Abstrak

Keywords:

Psikoedukasi,
keluarga, dukungan,
kanker

Kelurahan Bandarharjo merupakan kelurahan dengan presentase rumah sehat yang paling rendah dibandingkan dengan kelurahan lain yaitu sebesar 66,25%. Kondisi lingkungan yang tidak sehat memicu berbagai masalah salah satunya adalah kanker. Tercatat lebih dari 10 warga terkena kanker dan beberapa diantaranya mengalami kanker payudara. Kanker payudara yang disertai luka kronis, memiliki masalah yang kompleks dalam penanganannya, karena luka kanker sulit sembuh dan biasanya berbau, bernanah dan disertai infeksi sehingga memerlukan perawatan fisik dan psikologis khusus. beberapa pasien kanker kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga kondisi pasien kanker terus mengalami perburukan baik dari sisi fisik maupun psikologis. Terapi psikoedukasi telah terbukti dapat meningkatkan dukungan keluarga pada berbagai kasus kesehatan. Oleh sebab itu tim pengabdian masyarakat ingin menerapkan terapi psikoedukasi pada keluarga yang dengan pasien kanker di Kelurahan Bandarharjo. Khalayak sasaran pada PPM ini adalah 5 keluarga dengan pasien kanker yang teridentifikasi kurang mendapatkan dukungan keluarga di Kelurahan Bandarharjo. Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah diskusi dan terapi keluarga. Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam 6 sesi dengan topic pendahuluan, cara merawat pasien, manajemen stress dan kekambuhan, mengatasi hambatan dan sesi tindak lanjut. Evaluasi kerja yang dilaksanakan meliputi evaluasi pengetahuan dan kemampuan anggota keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Pengetahuan keluarga meningkat dari 45% menjadi 65%, dan dari hasil observasi kemampuan anggota keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan kanker. Selanjutnya akan diadakan program pendampingan pada warga Kelurahan Bandarharjo untuk dapat memberikan dukungan social bagi penderita kanker.

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan gangguan sel dimana sel dapat bertambah ukuran dan berubah jenisnya sehingga menggantikan fungsi sel normal dalam tubuh seseorang (1). Kanker dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup seseorang karena proses penyakit dan penyembuhannya yang memakan waktu lama dan harus melalui tahapan yang memiliki cukup banyak efek samping. Proses penyakit kanker seringkali begitu cepat sehingga menyebabkan perubahan drastis kondisi fisik dan psikologis pasien. Berbagai macam perubahan tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari seperti nyeri, fatigue, perubahan pola aktivitas, dan gangguan konsep diri (2).

Pengobatan kanker dapat dilakukan dengan rangkaian kemoterapi, radiasi dan atau pembedahan. Namun, proses pengobatan juga memiliki dampak atau efek samping seperti mual muntah dan kerontokan rambut paska kemoterapi, serta perubahan kulit paska radiasi dan tak jarang gangguan citra tubuh paska pembedahan kanker. Keluarga merupakan support system terdekat yang dapat membantu pasien dalam menghadapi penyakit kanker (3).

Kelurahan Bandarharjo merupakan kelurahan dengan presentase rumah sehat yang paling rendah dibandingkan dengan kelurahan lain yaitu sebesar 66,25%. Kondisi lingkungan yang tidak sehat memicu berbagai masalah salah satunya adalah kanker. Tercatat lebih dari 10 warga terkena kanker dan beberapa diantaranya mengalami kanker payudara. Kanker payudara yang disertai luka kronis, memiliki masalah yang kompleks dalam penanganannya, karena luka kanker sulit sembuh dan biasanya berbau, bernanah dan disertai infeksi sehingga memerlukan perawatan fisik dan psikologis khusus. beberapa pasien kanker kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga kondisi pasien kanker terus mengalami perburukan baik dari sisi fisik maupun psikologis.

Dukungan keluarga yang baik diketahui dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengobatan kanker. Salah satu upaya dalam meningkatkan dukungan keluarga adalah dengan penerapan psikoedukasi keluarga (4). Psikoedukasi keluarga bertujuan memberikan informasi pada keluarga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat anggota keluarga yang sakit agar memiliki coping positif terhadap stress yang dialami.

Berangkat dari fenomena tersebut, tim pengabdian masyarakat FIK UNISSULA melakukan pengabdian masyarakat dengan menerapkan psikoedukasi keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga pada pasien kanker di Kelurahan Bandarharjo Semarang.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dalam beberapa tahapan. Yang pertama adalah tahap survey lapangan untuk mencari target sasaran yaitu keluarga dengan pasien kanker. Kegiatan survey lapangan dibantu oleh tim Forum Kesehatan Kelurahan Bandarharjo Semarang dan didapatkan 5 keluarga sebagai target sasaran pengabdian masyarakat. Setelah itu dilakukan kegiatan psikoedukasi di masing-masing keluarga sasaran program pengabdian masyarakat.

Psikoedukasi keluarga sendiri memiliki beberapa 6 sesi dengan topic pendahuluan, cara merawat pasien, manajemen stress dan kekambuhan, mengatasi hambatan dan sesi tindak lanjut. Sebelum dan setelah dilakukan psikoedukasi, dilakukan pre-test dan post-test terkait kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam perawatan pasien kanker. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan serta publikasi kegiatan melalui media dan jurnal pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dari LPPM Unissula, Kemenristekdikti dan Forum Kesehatan Keluarga Kelurahan Bandarharjo yang telah menjadi mitra yang sangat baik dan mendampingi dalam seluruh rangkaian kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 5 keluarga. Kelompok sasaran adalah keluarga yang hidup satu rumah dengan pasien kanker di Kelurahan Bandarharjo Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan yaitu Mei sampai Juli 2019 mulai dari proses survey lapangan, pelaksanaan, pelaporan dan publikasi..

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dalam 6 sesi di rumah masing-masing keluarga dengan topik pendahuluan, cara merawat pasien, manajemen stress dan kekambuhan, mengatasi hambatan dan sesi tindak lanjut.

Kegiatan pemaparan materi dilakukan dengan dialog interaktif yang melibatkan keluarga. Keluarga menyampaikan pengalaman yang dialami selama merawat anggota keluarga yang mengidap kanker.

Hasil pengabdian masyarakat bervariasi di setiap keluarga yang menjadi target kegiatan. Keluarga pertama mengatakan bahwa setelah kegiatan, keluarga menjadi lebih memahami tentang proses penyakit dan pengobatan kanker.

Keluarga kedua mengatakan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa diantara anggota keluarga masih melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker seperti memanaskan motor didalam rumah sehingga asapnya mencemari udara di dalam rumah. Setelah dilakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, keluarga telah meminimalkan perilaku yang meningkatkan risiko kanker.

Keluarga ketiga mengatakan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat merasa terganggu dengan bau tidak sedap dari luka kanker yang dialami pasien. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, keluarga mengetahui bahwa mereka harus beradaptasi dengan bau yang ditimbulkan dan sudah mengetahui cara untuk menghilangkan bau tidak sedap dengan menggunakan kopi. Keluarga telah berhasil mengurangi tingkat stress karena merawat pasien dengan kanker.

Keluarga keempat, mengatakan bahwa sebelum dilakukan tindakan pengabdian masyarakat, keluarga belum memanfaatkan sumberdaya di sekeliling rumah untuk pengobatan kanker. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat keluarga akan memanfaatkan daun sirsak yang ada untuk terapi komplementer penyakit kanker.

Keluarga kelima mengatakan bahwa keluarga telah mendukung anggota keluarga yang terkena kanker dengan semaksimal mungkin. Contohnya karena efek kemoterapi, ingatan pasien menjadi berkurang sehingga suaminya memberikan terapi aktifitas dengan meronce gelang untuk meningkatkan konsentrasi.

Seluruh target sasaran dalam pengabdian masyarakat ini menyampaikan akan melakukan yang terbaik untuk kesembuhan pasien kanker. Dukungan dari fasilitas kesehatan dan kader kesehatan Kelurahan Bandarharjo sangat membantu dalam proses pengobatan pasien kanker, misalnya apabila pasien mengalami kendala administrasi terkait BPJS.

Kanker menimbulkan dampak yang kompleks baik dampak fisik dan psikologis, oleh karena itu dukungan keluarga mutlak dibutuhkan oleh pasien. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker (4)

Psikoedukasi adalah sebuah intervensi yang dibangun sebagai terapi tambahan dalam pengobatan kanker (5). Psikoedukasi merujuk pada pendekatan terapeutik yang melibatkan pemberian informasi, diskusi, pemecahan masalah, pelatihan kemampuan coping, pengekspresian emosi, dan dukungan social (6).

Intervensi psikoedukasi bertujuan untuk menyiapkan pasien dengan informasi dan skill yang memadai sehingga dapat melakukan perawatan diri dan memiliki kepercayaan diri serta motivasi untuk mempertahankan upaya peningkatan status kesehatannya (6).

Psikoedukasi telah terbukti berhasil meningkatkan “fighting spirit”, rendahnya tingkat keputusasaan, dan kecemasan. Psikoedukasi menunjukkan perubahan

positif dalam tingkat penyesuaian diri pada pasien dengan kanker payudara (4). Psikoedukasi keluarga yang dilakukan di Kelurahan Bandarharjo telah dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masing-masing keluarga dan memberikan solusi sesuai kebutuhan keluarga. Metode kunjungan keluarga yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini tepat dilakukan untuk menjaga privasi keluarga dan melihat pola interaksi yang dalam mengaplikasikan dukungan keluarga.

4. KESIMPULAN

Psikoedukasi keluarga merupakan solusi untuk mengidentifikasi masalah yang dialami keluarga dengan pasien kanker. Setelah masalah teridentifikasi, perawat dapat menentukan solusi atas setiap permasalahan yang dialami khususnya dalam perawatan pasien kanker. Setelah dilakukan psikoedukasi keluarga di kelurahan Bandarharjo, masalah dapat teridentifikasi dan diberikan solusi seperti pemberian informasi tentang kanker, perilaku yang meningkatkan risiko kanker, upaya mengurangi bau pada luka kanker dengan kopi, penggunaan herbal untuk mengurangi sel kanker, dan menerapkan teknik meronce untuk meningkatkan konsentrasi paska kemoterapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Forum Kesehatan Kelurahan Bandarharjo yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian

masyarakat ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Kemenristekdikti dan LPPM yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

1. Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2016). *Fundamentals of Nursing-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
2. Irawan E, Hayati S, Purwaningsih D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. unud [Internet]. 2017;V(2):121–9. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/10777/8023%0A>
3. Bevans M, Sternberg EM. Caregiving Burden, Stress, and Health Effects Among Family Caregivers of Adult Cancer Patients. JAMA [Internet]. 2012 Jan 25;307(4):398–403. Available from: <https://doi.org/10.1001/jama.2012.29>
4. Muhamad M, Afshari M, Kazilan F. Family support in cancer survivorship. Asian Pac J Cancer Prev. 2011;12(6):1389–97.
5. Lukens EP, McFarlane WR. Psychoeducation as evidence-based practice: considerations for practice, research, and policy. *Brief Treat Crisis Intery*. 2004;4(3):205.
6. Barsevick AM, Sweeney C, Haney E, Chung E. A systematic qualitative analysis of psychoeducational interventions for depression in patients with cancer. *Oncol Nurs Forum*. 2002;29(1):73–87 quiz 85–87.